



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA TPA DI DUKUH KAYEN KECAMATAN PAJANGAN YOGYAKARTA

Itsna Bidavin Bya ¹, Siti Ayyul Khizbaini ², Quds Risyda aqila ³, Azimatuddiyanah ⁴, Azizatun Nisa ⁵, Haryo Aji Nugroho⁶

Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Salatiga,
Jalan Nakula Sadewa V No. 9 Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia 50722

itsnabya@gmail.com , sitiayyulkhizbaini@gmail.com , qudsrisyda@gmail.com ,
dianaazim7@gmail.com , azizatunn11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan	Kegiatan pengabdian masyarakat di TPA Al-Muhtadin dan Al-Ma'unah, Dukuh Kayen, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Bantul, Yogyakarta oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Salatiga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai Islam. Salah satu kendala utama yang dihadapi TPA adalah kurangnya tenaga pengajar, dan lemahnya pengetahuan mengenai tajwid yang berdampak pada keterbatasan dalam pelaksanaan program belajar mengajar. Untuk itu, mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, pendampingan guru, serta meningkatkan manajemen TPA.
Metodologi	Program pengabdian ini berlangsung selama 45 hari dan melibatkan observasi langsung, evaluasi berkala, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam pengajaran. Monitoring dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta mengukur keterlibatan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, perbaikan metode pengajaran, serta dukungan masyarakat yang lebih besar terhadap pendidikan agama di TPA Al-Muhtadin dan Al-Ma'unah
Hasil	Pengabdian ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam hal peningkatan kualitas pendidikan maupun sinergi antara mahasiswa, pengajar, dan masyarakat.
Keterbatasan Penelitian	Waktu dan Sumber Daya Terbatas: Penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu singkat mungkin tidak cukup untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran secara mendalam.



	Evaluasi Jangka Panjang: Penelitian yang tidak mencakup evaluasi jangka panjang dapat melewatkan dampak yang lebih luas dari program pengajaran. Subjektivitas Peneliti: Keterlibatan peneliti dalam program bisa menimbulkan bias subjektif dalam analisis data dan interpretasi hasil.
Kata kunci	<i>KKN Integritas, Pengajaran TPQ, Desa Pajangan, Pengabdian Masyarakat</i>

ABSTRACT

Purpose	Community service activities at Al-Muhtadin and Al-Ma'unah TPA, Kayen Hamlet, Sendangsari Village, Pajangan District, Bantul, Yogyakarta by students of Arabic Language and Literature UIN Salatiga aim to improve the quality of religious education for children through learning the Qur'an and strengthening Islamic values. One of the main obstacles faced by TPA is the lack of teaching staff, and the weak knowledge about tajweed which has an impact on the limitations in the implementation of teaching and learning programs. For this reason, students are directly involved in the learning process, mentoring teachers, and improving landfill management.
Methodology	This service program lasts for 45 days and involves direct observation, periodic evaluation, and active participation of students in teaching. Monitoring is carried out systematically to ensure program effectiveness, identify obstacles, and measure community involvement. The results of this activity show an increase in student participation, improvement of teaching methods, and greater community support for religious education at Al-Muhtadin and Al-Ma'unah TPA
result	This service has a sustainable positive impact, both in terms of improving the quality of education and synergy between students, teachers, and the community.
Research Limitations	Limited Time and Resources: Research conducted over a short period of time may not be enough to evaluate the effectiveness of teaching in depth. Long-Term Evaluation: Research that does not include long-term evaluations can miss the broader impact of the teaching program. Researcher Subjectivity: Researcher involvement in the program can lead to subjective bias in data analysis and interpretation of results.
Key words	<i>Integrity KKN, TPQ Teaching, Pajangan Village, Community Service</i>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman kehidupan umat manusia dimuka bumi. Maka, orang beriman mempunyai kewajiban untuk mempelajari kandungan yang ada didalam al-qur'an. Didalamnya terdapat nilai-nilai seperti wujud cinta damai, toleransi, ketulusan, percaya diri, dan

lain-lain. Hal ini sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini. Dan diharapkan dimasa yang akan datang, hal tersebut dapat menciptakan generasi baru yang berakhlakul karimah dan beriman. (Indar Abror, 2022)

Langkah pertama dan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini adalah membacanya, sebelum melanjutkan ke tingkatan memahami maupun mempelajari isi kandungan dalam Al-Qur'an. Sebab membaca adalah hal dasar yang bisa dilakukan anak usia dini dan membaca Al-Qur'an juga termasuk kegiatan yang penting dan utama yang diperintahkan Allah SWT. Banyak sekali hikmah jika kita sering membacanya seperti dapat menenangkan hati, memberikan energi positif untuk pembacanya, dan ada riwayat mengatakan bahwa jika sering membaca Al-Qur'an maka akan selamat dunia akhirat. Namun, dalam membaca Al-Qur'an ada ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang perlu dipelajari agar bacaan tak menjadi salah sehingga dapat merubah makna didalamnya. Dan ilmu mempelajari ketentuan-ketentuan itu adalah ilmu tajwid. (Samsudin,2024)

Ilmu tajwid secara bahasa bermakna memperindah sesuatu dan secara istilah berarti ilmu tentang kaidah-kaidah atau aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa tujuan dari tajwid adalah agar umat muslim terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. (Mikyal, Oktarina 2020) Dan hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Akan tetapi, mengamalkan ilmunya adalah fardhu 'ain. Sesuai dengan ayat yang ada didalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Muzammil (73) : 4 "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil."

Jadi, ilmu tajwid sangatlah penting bagi umat muslim dan perlu untuk diajarkan pada anak usia dini yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam KKN ini, ditemukan bahwa kebanyakan dari mereka sangatlah semangat dalam membaca Al-Qur'an. Namun, bacaan dari Sebagian mereka masih ada yang tidak sesuai ketentuan tajwid. Oleh sebab itu, dalam KKN ini lebih fokus untuk memberikan edukasi seputar ilmu tajwid bagi anak-anak di dua TPQ yaitu TPQ Al-Ma'unah dan TPQ Al-Muhtadin.

Disamping itu, penelitian ini dianggap menarik karena menjunjung sistem pembelajaran bersama: Di TPQ, anak-anak dapat belajar dalam kelompok, sehingga ada interaksi sosial yang positif. Mereka bisa saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam belajar.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan oleh kelompok PKM kami dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Observasi; Observasi merupakan metode pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mengunjungi lokasi pengabdian secara langsung, mahasiswa melakukan pengamatan dan pendataan potensi daerah lokasi PKM.
2. Wawancara; Tahap wawancara dilakukan oleh masing-masing mahasiswa Pengabdian kepada pengasuh lokasi pengabdian yaitu pengasuh TPA AL-Muhtadin dan Al-Ma'unah.
3. Pengajaran; Program pengajaran Al-Qur'an dan tajwid ini dirancang khusus untuk anak-anak dengan tujuan mengenalkan mereka pada Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid yang

menyertainya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif, anak-anak akan diajarkan membaca serta memahami Al-Qur'an dan ilmu tajwid sejak dini.

Metode pembelajaran difokuskan pada pengajaran membaca Iqra, Al-Quran, dan ilmu tajwid dengan pendekatan interaktif dan praktis. Anak-anak diajak terlibat aktif melalui sesi tanya jawab yang mendorong mereka untuk berdiskusi dan saling bertanya tentang materi yang diajarkan. Selain itu, metode bermain diintegrasikan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, seperti permainan tebak huruf tajwid, yang membantu anak-anak belajar sambil bersenang-senang. Dengan berbagai metode ini, diharapkan anak-anak dapat belajar dengan efektif dan mencintai Al-Qur'an dan ilmu yang menyertainya.

HASIL

Belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban setiap umat Islam, begitu pula mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dimulai semenjak kecil dengan kewajiban orang tuanya masing-masing. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak Muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwanya, sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian Muslim yang diharapkan.

Dalam mengukur keberhasilan yang baik dalam pembelajaran ilmu tajwid ataupun pembelajaran yang lain yaitu bisa dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah dilakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya, orang yang berhasil dalam belajar dan mengalami perubahan yang baik daripada sebelumnya dapat dilihat secara jelas saat kegiatan belajar mengajar selesai. Jika orang yang belajar memiliki pengetahuan yang lebih baik setelah menerima pembelajaran, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Jika tetap pada pengetahuan awal seperti sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan maka dikatakan tidak berhasil.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada program KKN UIN Salatiga ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Juli – 28 Agustus. Kegiatan ini terdiri dari berbagai tahapan yang sudah dilaksanakan dalam acara pelatihan pembelajaran ilmu tajwid santri-santri TPQ Al-Muhtadin dan Al-Ma'unah. Selama pelaksanaan kegiatan ini masing-masing TPQ memberikan feedback yang cukup baik, para ustad/ustadzah pun sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebelum pelatihan pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan, pada pertemuan awal dilakukan pretest di setiap TPQ dan di analisis bagaimana perkembangan ilmu tajwid di Desa Kayen, Pajangan. Mungkin ada beberapa tantangan dan hasil yang ingin dicapai. Ini adalah contoh hasil yang mungkin ingin dicapai sebelum pelatihan dimulai. Sebelum Pelatihan Kesadaran tentang Tajwid, sebagian besar santri TPQ memiliki tingkat kesadaran yang terbatas tentang pentingnya tajwid dalam membaca Al-Quran. Pengucapan yang tidak tepat, beberapa santri TPQ mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar, yang dapat mengganggu pemahaman teks Al-Quran.

Tata cara yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pendampingan belajar dengan upaya untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada



siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal dasar bagi siswa agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga dapat menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa agar menjadi generasi muslim qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidup bagi umat manusia.

Pemberian materi pelajaran oleh guru dengan metode tatap muka secara langsung yakni dengan cara guru mempraktekkan terlebih dahulu surah bacaan yang akan diajarkan kemudian mempraktekkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dalam surah serta menjelaskan hukum-hukum tajwid dalam surah tersebut. Proses pembelajaran pada kemampuan siswa dalam membaca surah, kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dalam surah tersebut serta kemampuan mengidentifikasi hukum-hukum ilmu tajwid dalam surah yang diajarkan. Dalam mengukur keberhasilan yang baik dalam pembelajaran ilmu tajwid ataupun pembelajaran yang lain yaitu bisa dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah dilakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Pada minggu pertama dan kedua, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan tatap muka secara langsung. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan tokoh agama untuk mencari informasi terkait proses pembelajaran TPQ Al-Muhtadin dan Al-Ma'unah. Dalam pertemuan selanjutnya dilakukan pendampingan oleh mahasiswa KKN setelah mendapatkan informasi dari observasi kemudian diisi dengan materi mengenai makharijul huruf dengan menggunakan buku bimbingan Tajwid. Selanjutnya dilakukan praktek langsung siswa diajarkan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah yang benar yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat menerapkannya dengan baik. Pengajar akan mengucapkan huruf hijaiyahnya kemudian diikuti oleh para siswa sampai mereka fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyahnya.

Pada minggu ketiga, keempat dan kelima, siswa diajarkan mengenai hukum bacaan yang terdapat dalam Al Qur'an. Semua siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat bersemangat dan antusias sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Pengajar memberikan materi mengenai ilmu Tajwid melalui dua cara. Cara pertama, yaitu dengan mengajar ngaji secara tatap muka kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi kaidah ilmu Tajwid yang benar. Cara kedua yaitu dengan memberikan materi tambahan kepada siswa dengan menulis materi yang telah diberikan dengan begitu siswa dapat mengingat serta mengulangi materi yang telah disampaikan.

Pada minggu keenam yaitu minggu terakhir pembelajaran TPA dilakukan proses evaluasi seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Kegiatan dilakukan seperti biasanya diawali dengan membaca doa bersama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan mengulang materi yang sudah diajarkan mulai dari pengucapan huruf hijaiyah yang benar, belajar harokat, kemudian hukum bacaan yang terdapat dalam Al Qur'an. Kegiatan berlangsung dengan lancar. Dengan adanya evaluasi ini mahasiswa KKN dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami dan mengingatnya.

Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan kegiatan pelatihan pembelajaran ilmu tajwid ini, santri-santri TPQ sudah mulai ada Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan benar, santri TPQ dapat membaca Al-Quran dengan pengucapan yang lebih tepat sesuai dengan

aturan tajwid. Peningkatan Kemampuan Santri dalam memahami tajwid, Santri TPQ yang berpartisipasi dalam pelatihan mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan prinsip tajwid. Survei menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 30% santri yang dapat membaca dengan benar, sedangkan setelah pelatihan, lebih dari 80% santri telah menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam membaca Al-Quran dengan baik.

Hasil selanjutnya pembelajaran ilmu tajwid ini sangat cocok bagi tiap TPQ yang ada di Desa Kayen, Pajangan. Dikarenakan tidak sedikit dari para santri yang masih buta akan hukum-hukum bacaan nun sukun, dan lain-lain, maka dari itu proses pembelajaran ilmu tajwid ini sangat bermanfaat bagi para santri dan juga membantu ustad/ustadzah dari masing-masing TPQ yang ada di Desa Kayen Kecamatan Pajangan.

Hasil pelatihan ini mencerminkan pentingnya pelatihan tajwid dalam meningkatkan pemahaman santri dalam membaca Al-Quran dengan benar. Hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak positif pada tingkat pemahaman, pengajaran, dan pembelajaran tajwid di TPQ Desa Kayen, Pajangan. Peningkatan pemahaman pengajar adalah kunci untuk menghasilkan perubahan positif dalam pembelajaran santri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip tajwid, pengajar dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan membimbing santri dengan lebih baik. Metode pengajaran yang lebih efektif, seperti demonstrasi dan latihan praktis, telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif di TPQ.

Peningkatan kemampuan santri dalam memahami tajwid adalah tujuan akhir dari program kegiatan ini. Hasil yang menunjukkan lebih dari 80% santri yang mampu membaca dengan benar menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya. Kemampuan santri yang lebih baik dalam membaca Al-Quran dengan benar akan memberikan dampak positif pada praktik ibadah mereka dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pelatihan ilmu tajwid yang dilakukan di TPQ Al-Muhtadin dan Al-Ma'unah di Desa Kayen, Pajangan, berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan kewajiban penting bagi umat Islam, terutama bagi anak-anak. Melalui metode pengajaran yang efektif dan dukungan dari ustadz/ustadzah, pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya tajwid, dengan hasil survei yang menunjukkan peningkatan dari 30% menjadi lebih dari 80% santri yang dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid setelah pelatihan. Keberhasilan ini mencerminkan dampak positif pada pemahaman, pengajaran, dan pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat, serta pentingnya pelatihan tajwid dalam menciptakan generasi muslim yang mencintai Al-Qur'an.

REFERENSI

Abror Indar (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press. Hal 10



Oktarina Mikyal (2020). *Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid*. Vol 8. No 2. Hal 151

Samsudin (2024), *Peran Ustadz dalam Meningkatkan Minat Membaca Al- Qur'an Melalui Pembelajaran Tajwid*, Volume 4. Nomor 2. Hal 68